Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 277-282
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4572

Hubungan Gaya Hidup, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan Serta Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Prolanis Hiperetensi dengan Tekanan Darah Terkontrol di Puskesmas Tembiahan Kota Tahun 2023

Annisa Usraina Mulkiya, Heryudarini Harahap, Mitra, Hastuti Marlina, Yessica Devis
Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Jl Mustafa Sari Pekanbaru
Correspondence: annisausrainamulkiya27@gmail.com

Abstrak. Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun keatas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%. Meningkatnya kasus penyakit tidka menular secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan gaya hidup, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan serta kepatuhan minum obat dengan Tekanan Darah terkontrol di Puskesmas Tembilahan Kota Tahun 2023. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain *Cross Sectionl.* Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 orang pasien prolanis hipertensi. Teknik sampel yang digunakan adalah *Proposional stratified Random Sampling*. Pengumpulan data melalui data primer dengan menyebarkan kuesioner dengan variabel independen (pola makan, kebiasaan merokok,aktivitas fisik, keadaan stress, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan kepatuhan konsumsi obat) dan variabel dependen yaitu tekanan darah terkontrol. Hasil penelitian ini menujukkan ada hubungan signifikan Kepatuhan minum obat anti hipertensi (*p value*=0,000 dan OR 14,744), Kebiasan Merokok (*p value*=. 0,000 dan OR 7,082), pola makan (*p value* = 0,000 dan OR 4,899), Dukungan keluarga (*p value* = 0,012 dan OR 2,977), dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi. Kepatuhan minum obat anti hipertensi merupakan faktor dominan yang paling memengaruhi tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi dengan nilai OR 14,744.

Kata kunci : gaya hidup, keluarga, antihipertensi, hipertensi, prolanis.

Abstract. *The prevalence of high blood pressure in the population aged 18 years and above increased from 25.8% to 34.1%. The significant increase in cases of non-communicable diseases is expected to increase the burden on society and government, because handling it requires large costs and requires high technology. The purpose of this study was to determine the relationship between lifestyle, family support and the role of health workers and compliance with taking medication with controlled blood pressure at the Tembilahan City Health Center in 2023. The research method uses quantitative methods with a Cross Sectionl design approach. The number of samples in this study amounted to 160 hypertension prolanis patients. The sample technique used was Proposional stratified Random Sampling. Data collection through primary data by distributing questionnaires with independent variables (diet, smoking habits, physical activity, stress conditions, family support, the role of health workers and compliance with drug consumption) and the dependent variable is controlled blood pressure. The results of this study indicate that there is a significant relationship between adherence to taking anti-hypertensive drugs (p value = 0.000 and OR 14.744), smoking habits (p value = 0.000 and OR 7.082), diet (p value = 0.000 and OR 4.899), family support (p value = 0.012 and OR 2.977), with controlled blood pressure in hypertension prolanis patients. The variable of adherence to taking anti-hypertensive drugs is the dominant factor that most influences controlled blood pressure in hypertension prolanis patients with an OR value of 14.744.*

Keywords : *Lifestyle, Family, hypertension medication, hypertension, prolanis*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat diderita semua kalangan, baik pria ataupun wanita, tua maupun muda. Hipertensi dapat menimbulkan risiko terhadap penyakit stroke, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginja (Kemenkes, 2014). Hipertensi kini merupakan masalah kesehatan dunia yang mencemaskan dan menyebabkan beban biaya kesehatan semakin tinggi (Adriani & Wirjatmadi, 2016). *Institute for Health Metrics and Evaluation*

(IHME) tahun 2017 menyebutkan bahwa dari 53,3 juta kematian di seluruh dunia, 33,1% penyebab kematiannya adalah penyakit kardiovaskular, 16,7% kanker, 6% diabetes mellitus dan gangguan endokrin serta infeksi serta masalah saluran pernafasan bawah 4,8%. Data penyebab kematian di Indonesia tahun 2016 menunjukkan sebanyak 1,5 juta kematian dengan penyebab kematian.

Hasil Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada indikator prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun keatas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%. Meningkatnya kasus PTM secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi (Kemenkes, 2019). Salah satu kegiatan dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit serta faktor risiko hipertensi yaitu dengan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS Kesehatan, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022 Puskesmas Tembilahan kota adalah salah satu dari tiga puluh Puskesmas yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah penduduk umur ≥15 tahun terbanyak di urutan ke- 9 dari seluruh puskesmas. Dari jumlah tersebut prevalensi penderita Hipertensi adalah sebesar 37% dengan pencapaian pelayanan yang diberikan sesuai standar pelayanan kasus hipertensi sebesar 3,0% (Dinkes Kab. Inhil, 2022). Capaian pelayanan pada pasien prolanis hipertensi ini masih belum mencapai dari target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Hal tersebut juga terlihat dari besarnya prevalensi kasus Hipertensi yang ada di wilayah Puskesmas Tembilahan Kota, namun hanya sebesar 3,0% yang mendapatkan pelayanan yang sesuai standar penatalasksanaan Hipertensi. Sebagai pembanding Puskesmas lain yang berada di willayah kecamatan Tembilhan yaitu Puskesmas Gajah Mada dimana data menunjukkan dari jumlah prevalensi yang menderita Hipertensi, sebesar 42,3% sudah mendapatkan pelayanan yang sesuai standar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Puskesmas Tembilhan Kota masih belum maksimal dalam melaksanakan program pengendalian Penyakit Tidak menulur (Dinkes Kab. Inhil, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan menggunakan pendekatan desain *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien prolanis hipertensi yang berobat dan mendapatkan pelayanan prolanis di fasilitas pengobatan Puskesmas.

HASIL

Prolanis atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis adalah program pengelolaan penyakit kronis dari BPJS Kesehatan. Program ini dapat memfasilitasi pemeriksaan kesehatan rutin bagi para penderita penyakit kronis. Penyakit kronis yang menjadi fokus Prolanis adalah diabetes tipe 2 dan hipertensi. Hal ini disebabkan jumlah penderita kedua penyakit tersebut memang sangat banyak di Indonesia. Prolanis dapat memberikan pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan, serta BPJS Kesehatan. Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi dan faktor mana yang merupakan faktor *confounding* (variabel pengacau). Disamping itu analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui adanya interaksi antara variabel-variabel independen.

Jenis uji yang digunakan adalah uji regresi logistik karena variabel dependen dan independen berbentuk kategorik. Dalam penelitian ini dilakukan uji regresi logistik sederhana untuk melakukan seleksi bivariat sedangkan pada model selanjutnya digunakan regresi logistik ganda. Semua variabel independen yang menjadi kandidat dimasukkan kedalam analisis multivariat. Analisis multivariat bertujuan untuk mendapatkan variabel independen yang paling dominan yang berpengaruh pada pasien prolanis hipertensi dengan tekanan darah terkontrol. Dalam hal ini

semua variabel kandidat diuji coba secara bersama-sama dan hasilnya adalah Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis Data Multivariat

Variabel	B	p value	OR	95% CI	
				Lower	Upper
Pola Makan	1,589	0,000	4,899	2,141	11,212
Kebiasaan Merokok	1,957	0,000	7,082	2,695	18,611
Dukungan Keluarga	1,091	0,012	2,977	1,269	6.979
Kepatuhan Minum Obat	2,691	0,000	14,744	5,211	41,718
Omnimbus Test	0,000		*Negelkerke R Square* : 0,421		

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil analisis multivariat yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variable yang berhubungan dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi adalah kepatuhan minum obat (0,000), Kebiasaan merokok (0,000), pola makan (0,000) dan dukungan keluarga. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi yaitu variable kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan OR 14,744 (95% CI 5,211- 41,718) yang artinya responden yang tidak memiliki kepatuhan minum obat anti hipertensi secara rutin berpeluang 14,744 kali mengalami tekanan darah tidak terkontrol.

Hubungan Kepatuhan Minum obat terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Pasien Prolanis Hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 160 responden (100%) terdapat 48,8% tidak patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, mayoritas tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 27,5%. Berdarakan pemodelan akhir multivariat variabel kepatuhan minum obat anti hipertensi memiliki hubungan signifikan terhadap tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi dengan *Prevalence Odd Ratio* sebesar 14,744 (95% CI 14,744- 41,718) yang artinya responden yang tidak memiliki kepatuhan minum obat antihipertensi secara rutin berpeluang 14,744 kali mengalami tekanan darah tidak terkontrol. Upaya mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi diperlukan kepatuhan minum obat antihipertensi secara teratur sehingga dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi karena pemeriksaan yang dilakukan secara teratur mempunyai arti penting dalam perawatan hipertensi agar tekanan darah pasien tetap dalam batas normal.

Adanya pengaruh yang signifikan dari kepatuhan minum obat dengan keadaan tekanan darah terkontrol pda pasien prolanis hipertensi ini disebabkan oleh adanya suatu keberhasilan terapi yang tidak hanya ditentukan oleh diagnosis dan pemilihan obat yang tepat tetapi juga ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi tersebut termasuk kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi. Beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan seseorang antara lain adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan sosial ekonomi, Hal ini berarti bahwa keempat aspek tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang, salah satunya adalah kepatuhan minum obat antihipertensi. Jumlah regimen obat antihipertensi yang diresepkan oleh tenaga medis juga merupakan salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan pasien. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan pula adanya pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan keadaan tekanan darah pada pasien prolanis hipertensi adalah karena hipertensi merupakan penyakit kronik yang tidak bisa disembuhkan dan hanya bisa dikontrol dengan minum obat dan menjalani gaya hidup yang sehat.

Hubungan Kebiasaan Merokok terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Pasien Prolanis Hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa bahwa dari 160 responden (100%) terdapat sebanyak 46,9% memiliki kebiasaan merokok , mayoritas tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 23,1%, Hasil analisis multivariate pada variabel kebiasaan merokok dengan nilai p=0,000 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan

sginifikan antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Hasil uji statistic juga diperoleh POR 7,082 (95% CI 7,082- 18,611) yang artinya responden yang memiliki kebiasaan merokok berpeluang 7,08 kali mengalami tekanan darah tidak terkontrol.

Nikotin yang ada dalam rokok dapat menimbulkan ketegangan pada pembuluh darah sehingga menaikkan tekanan darah .Nikotin akan merangsang sistem saraf simpatik, sehingga pada ujung saraf tersebut melepaskan hormon stres norephinephrine dan segera mengikat reseptor hormon alfa-1. Hormon ini mengalir dalam pembuluh darah ke seluruh tubuh. Oleh karena itu, jantung akan berdenyut lebih cepat (takikardia) dan pembuluh darah akan mengalami vasokonstriksi. Selanjutnya akan menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan menghalangi aliran darah secara normal, sehingga tekanan darah akan meningkat. Kandungan zat kima dalam rokok ditentukan dari seberapa banyaknya konsumsi rokok, semakin banyak konsumsi rokok tiap harinya makan akan semakin tinggi faktor risiko menderita hipertensi (Aula, 2010).

Penelitian ini menggambarkan bahwa adanya kebisaan merokok yang dilakukan oleh responden adalah mayoritas dilakukan oleh pasien prolanis hipertensi jenis kelamin laki laki. Dimana menunjukkan mayoritas di usia 38-59 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejumlah besar usia pralansia yang terdapat diwilayah Puskesmas Tembilahan Hulu masih aktif melakukan kebiasaan hidup yang tidak sehat yaitu dengan masih mengonsumsi rokok setiap harinya.

Hubungan Pola Makan terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Pasien Prolanis Hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

Hasil tabulasi silang terdapat sebanyak 46,9% memiliki pola makan yang berisiko, mayoritas tekanan darah tidak terkontrol 25,0%, sedangkan sebanyak 53,1% memiliki pola makan yang tidak berisiko , mayoritas tekanan darah terkontrol sebanyak 37,5%. Hasil analisis multivariate didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pola makan dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi (POR =4,899 (95% CI 2,141-11,212) yang artinya responden yang memiliki pola makan yang berisiko berpeluang 4,899 kali mengalami tekanan darah tidak terkontrol.

Pola makan adalah suatu keadaan yang menggambarkan perilaku seseorang terhadap frekuensi makan, pola makan, kesukaan makan dan pemilihan makan. Pola makan dapat memepengaruhi keadaan gizi, dan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang sehari-hari. Tercapainya gizi seimbang dapat bermanfaat untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan (Adriani & Wirjatmadi, 2016). Ada beberapa senyawa garam yang ada di dalam tubuh kita, garam yang berbahaya adalah garam dapur (NaCl) dan diduga menjadi pemicu kenaikan tekanan darah adalah sodium (Na). Kepekaan individu terhadap garam berbeda-beda. DNA sebagai cetak biru manusia menentukan kepekaan seseorang terhadap sodium. Gen tertentu peka terhadap sodium, sedangkan gen yang lain bersifat netral. Uji genomik menemukan kepekaan garam terkait denga gen yang terbawa oleh ras atau suku (Hariyawati & Suryani, 2017).

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Pasien Prolanis Hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 160 responden (100%) terdapat sebanyak 21,3% dengan kategori dukungan keluarga yang kurang mendukung, mayoritas tekanan darah terkontrol sebanyak 31,9%. Hasil uji statistik multivariat dengan nilai p=0,012< 0,05 yang artinya ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023 (POR=2,977 (95% CI 1,269-6,979) yang artinya responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang berpeluang 2,977 kali mengalami tekanan darah tidak terkontrol.

Friedman (2010) mengemukakan bahwa keluarga adalah sumber utama konsep sehat sakit dan perilaku sehat. Penelitian di bidang kesehatan keluarga secara jelas menunjukan bahwa keluarga berpengaruh besar terhadap kesehatan fisik anggota keluarga dan sebaliknya disfungsi keluarga dapat menyebabkan tidak efektif menjalani terapi, pola makan yang pada akhirnya terjadi gangguan pada anggota keluarga. Penelitian Friedman (2010) menunjukkan pengaruh kuat keluarga terhadap

kesehatan. Dalam tinjauan ini ditemukan bahwa terdapat tiga faktor yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara keluarga dengan penyakit salah satunya adalah dukungan keluarga. rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah peningkatan peran dan dukungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap pasien prolanis hipertensi. Secara tepat fungsi keluarga yang salah satu dibidang kesehatan disitu berpengaruh dimana apabila ada anggota keluarga yang sakit maka keluarga harus segera mengetahui masalah kesehatan, memutuskan tindakan apa yang patut diberikan dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada.

Hubungan Aktivitas Fisik terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Pasien Prolanis Hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 160 responden (100%) terdapat sebanyak 21,3% aktivitas Fisik yang Berat, mayoritas tekanan darah terkontrol sebanyak 20 orang 12,51%, sebanyak 63,7% memiliki Aktivitas Fisik sedang, mayoritas tekanan darah terkontrol sebanyak 36,9% dan sebanyak 15,0%, aktivitas fisik ringan mayoritas tekanan darah terkontrol sebannyak 10,0%. Hasil uji statistik *chi square* pada variabel aktivitas dengan nilai p=0,729 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan Aktivitas Fisik dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023.

Tidak adanya hubungan antara aktivitas fisik dengan tekanan darah pada penelitian ini karena sebagian besar subyek penelitian sudah melakukan aktivitas fisik namun belum rutin. Aktivitas yang dilakukan merupakan aktivitas kegiatan sehari hari yang masih tergolongan ringan dan sedang. Sedangkan aktivitas fisik berat seperti kegiatan olahraga belum dilakukan secara teratur. Olahraga dapat menurunkan tahanan perifer yang akan menurunkan tekanan darah dan melatih otot jantung sehingga menjadi terbiasa bila jantung mendapat pekerjaan yang lebih berat karena adanya kondisi tertentu. Pelatihan olahraga yang teratur dapat meningkatkan kemampuan fisiologik organ tubuh 25 % lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak aktif, demikian juga orang yang melakukan pelatihan olahraga yang teratur di waktu umur 50 tahun didapatkan kemampuan fungsi neuromuskulo-skeletal dan kardiorespir. Selain itu Pelatihan olahraga dapat meningkatkan konsentrasi hormon pertumbuhan pada orang yang sudah tua. Peningkatan hormon pertumbuhan dibutuhkan bagi orang yang sudah tua. Pada kerja fisik peningkatan hormon pertumbuhan manusia sedikitnya 30 mg/ml. Kerja fisik yang berat dapat meningkat sampai lebih dari 120 mg/ml sehingga mampu memperbaiki system kerja jantung sehingga tekanan darah lebih mudah terkontrol.

Hubungan Keadaan stres terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Pasien Prolanis Hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 160 responden (100%) terdapat sebanyak 10,6% keadaan stres yang sedang, mayoritas tekanan darah terkontrol sebanyak 6,9%, sebanyak 41,3% memiliki keadaan stres yang ringan, mayoritas tekanan darah terkontrol sebanyak 23,8% dan sebanyak 15,0% keadaan normal, mayoritas tekanan darah terkontrol sebannyak 28,7%. Hasil uji statistik *chi square* pada variabel pengetahuan dengan nilai p=0,864> 0,05 yang artinya tidak ada hubungan keadaan stres dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Ketidakadanya hubungan antara keadaan stress dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi sejalan dengan teori Jadhav et al (2014) yang menyatakan tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang tinggi untuk sementara waktu pada psien dengan keadaan stres. Menurut Jadhav et al (2014) stres tidak menyebabkan hipertensi yang menetap, namun stres dapat mengakibatkan terjadi peningkatan tekanan darah yang tinggi untuk sementara waktu. Peningkatan aktivasi saraf simpattis dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah secara intermitten (tidak menentu). Apabila stres berkepanjangan akan menyebabkan tekanan darah menjadi tetap tinggi (Jenita, 2017).

Peran Petugas kesehatan terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Pasien Prolanis Hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 160 responden (100%) terdapat 46,9% mendapat peran petugas kesehatan yang negatif mayoritas tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 26,9%,

sebanyak 53,1% mendapat peran petugs kesehatan yang positif, mayoritas tekanan darah terkontrol 32,5%. Hasil uji statistik *chi square* pada variabel peran petugas kesehatan dengan nilai p=0,739> 0,05 yang artinya tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi di Puskesmas Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023.

Menurut Notoadmotjo (2014) bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan berobat diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factor*) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung penderita untuk patuh berobat. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari tahun 2019 tentang Hubungan Pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan yang menunjukan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi dengan nilai p=0,000 (Wulandari & Puspita, 2020).

Namun demikan pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dimana dalam hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan keadaan tekanan darah dikarenakan banyak faktor lain yang mempengaruhi keadaan tekanan darah pasien prolanis hipertens ini terutama factor yang yang memiliki resiko secara langsung seperti kebiasaan merokok (Marta & Kresno, 2016), pola makan, kepatuhan dalam mengonsumsi obat anti hipertensi dan juga factor lain seperti dukungan keluarga dalam melakukan pengobatan hipertensi.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh Proporsi Prolanis Hipertensi dengan tekanan darah terkontrol di Puskesmas Tembilahan kota sebesar 59,4%. Ada hubungan signifikan antara Kebiasaan merokok dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi, Ada hubungan pola makan dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi, Ada hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi. Sedangkan variable aktivitas fisik, keadaan stress dan peran petugas Kesehatan tidak berhubungan dengan tekanan darah terkontrol pada pasien prolanis hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Aula, L. E. 2010. *Stop merokok*. Garailmu

Abdurrachim, R., Hariyawati, I. and Suryani, N. 2017, Hubungan Asupan Natrium, Frekuensi Dan Durasi Aktivitas Fisik Terhadap Tekanan Darah Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Dan Bina Laras Budi Luhur Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, *Gizi Indonesia*, 39(1), 37.

Adriani, M. and Wirjatmadi, B. 2016, *Pengantar Gizi masyarakat*. Cetakan Ke 3. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.

BPJS Kesehatan, 2014, *Panduan praktis Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis)*

Donsu, Jenita DT. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Dinas Kesehatan Kabupaten Inhil, 2022, *Laporan SPM Puskesmas Kabupaten Indragiri Hilir*.

Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

Jadhav, Rajaram & Mantha, S. & Rane, Santosh. 2014. Exploring barriers in lean implementation. *International Journal of Lean Six Sigma*. 5.

Kementerian Kesehatan RI, 2014, *InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Hipertensi*,

Kementerian Kesehatan RI, 2019, *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.

Marta, E. and Kresno, S. 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Notoadmodjo, S. 2014, *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Wulandari, R. and Puspita, S. 2020, Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan, *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4, 340–352.